

PENGUATAN KETAHANAN KEUANGAN RUMAH TANGGA MELALUI LITERASI KEUANGAN PADA KELOMPOK PEREMPUAN PRA-SEJAHTERA DI MALATUNRUNG KOTA PALOPO

Goso Goso

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah

goso@umpalopo.ac.id

ABSTRAK

Kecakapan keuangan perempuan pada sebuah rumah tangga menjadi sangat vital, mengingat sebagian peran dan tanggung jawab pengelolaan keuangan rumah tangga lazimnya berada pada seorang perempuan. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk melakukan penguatan ketahanan keuangan rumah tangga melalui peningkatan literasi keuangan pada kelompok perempuan pra-sejahtera. Model pelaksanaan pengabdian ini menggunakan dua pendekatan untuk mengatasi permasalahan mitra, yang pertama dengan menggunakan model Heuristik sebagai model pendidikan literasi keuangan dan model *Entrepreneurship Capacity Building* (ECB) untuk pemberdayaan kewirausahaan rumah tangga mitra. Hasil pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini terjadi peningkatan yang cukup baik terhadap pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan individu dan pengelolaan keuangan rumah tangga kelompok perempuan pra-sejahtera di kelurahan Malatunrung dari yang sebelumnya sangat kurang. Keberdayaan dan ketahanan secara ekonomi rumah tangga juga terjadi peningkatan dengan keterampilan yang dimiliki dalam memanfaatkan sumber daya lokal dan mengolah menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Terjadi peningkatan 100% keterampilan baru mitra yang merupakan kelompok perempuan pra-sejahtera. Program kemitraan masyarakat ini memberikan kesempatan untuk meningkatkan kecakapan individu bagi perempuan yang tidak diperoleh pada program Pendidikan formal, sehingga meningkatkan keberdayaan dan ketahanan keuangan rumah tangga yang secara ekonomi berdampak dan berkontribusi langsung terhadap kesejahteraan rumah tangga.

Kata Kunci: **Keuangan, Rumah Tangga; Literasi; Pemberdayaan Perempuan**

ABSTRACT

Women's financial skills in a household are critical, considering that some of the roles and responsibilities of household financial management usually rest with a woman. The implementation of this guidance to the community aims to strengthen household financial resilience through increasing financial literacy in the pre-prosperous women's group. This service implementation model uses two approaches to overcome partner problems. The first is by using the Heuristic model as a model for financial literacy education and the Entrepreneurship Capacity Building (ECB) model for empowering partner household entrepreneurship. As a result of the implementation of this community partnership program, there was a fairly good increase in knowledge and understanding of individual finances and household financial management of pre-prosperous women's groups in Malatunrung village compared to what was previously very lacking. The empowerment and resilience of households economically also increase with the skills possessed in utilizing local resources and processing them into products that have high economic value. There was a 100% increase in the new skills of partners who were pre-prosperous women's groups. This community partnership program provides an opportunity to

improve individual skills for women that are not acquired in formal education programs, thereby increasing household financial empowerment and resilience that contribute directly to household welfare.

Keywords: *Household, Finances; Literacy; Women's empowerment*

PENDAHULUAN

Rumah tangga merupakan pusat pengetahuan dan aktivitas keuangan, dimanaisumber keputusan penting yang dibuat sebelum bergabung dengan pasar keuangan, keterlibatan dalam keputusan menabung, penempatan aset investasi di pasar keuangan, dan terakhir menempatkan rumah tangga sebagai pemilik akhir usaha produktif dalam perekonomian. Garis teoritis berkonsentrasi pada generalisasi masalah konsumsi-investasi klasik dalam keuangan pribadi dengan menambahkan proses keputusan keuangan yang lebih relevan dalam lingkungan keuangan yang lebih realistis. Perencanaan keuangan keluarga (*Household Finance*) dan keuangan individu (*personal finance*) yang baik dapat menyebabkan kesejahteraan (Lai & Tan, 2009). Temuan survei tahun 2020 yang dilakukan oleh platform pembayaran OVO dengan 367 responden di Jabodetabek menunjukkan realitas tingkat literasi keuangan yang buruk di kalangan ibu rumah tangga Indonesia. Hanya tiga dari setiap sepuluh ibu rumah tangga yang menggunakan produk asuransi, dan hanya delapan persen yang memprioritaskan investasi dalam pengelolaan keuangan rumah tangga (OJK, 2020). Peran uang dan manajemen uang sangat berkaitan dengan perilaku individu dan perencanaan keuangan, yang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti tingkat pendapatan, usia, gender, budaya dan tingkat Pendidikan. Literasi keuangan paling sering dilihat sebagai jenis khusus keahlian individu yang berkaitan dengan pengelolaan urusan keuangan pribadi. Secara konseptual, literasi keuangan mengacu pada keterampilan dan ukuran yang ada didominasi oleh ukuran pengetahuan yang objektif. Banyak hasil studi menemukan individu pada umumnya memiliki keterbatasan dan kurang informasi keuangan dan prinsip-prinsip keuangan dasar (Lusardi & Mitchell, 2014).

Perempuan memiliki peran sentral dalam ketahanan rumah tangga, tanggung jawab besar yang masih belum memperoleh perhatian yang sebanding dalam memperoleh kesempatan untuk meningkatkan keberdayaannya dalam mengelola keuangan rumah tangga. literasi keuangan dan pengelolaan keuangan personal yang baik tidak diajarkan melalui Pendidikan formal, hal ini menjadi persoalan ketika semua perempuan memiliki tuntutan dan beban yang serupa pada setiap rumah tangga, kecakapan induvidu dalam mengelola dan membuat keputusan menjadi kunci sukses rumah tangga. Telah banyak penelitian empiris yang mengkonfirmasi bahwa tingkat literasi keuangan perempuan di bawah laki-laki (Hasler & Lusardi, 2014). Kondisi tersebut secara empiris diperkuat oleh Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan

(SNLIK) ketiga yang dilakukan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks literasi keuangan mencapai 38,03% dan indeks inklusi keuangan 76,19%. Angka tersebut meningkat disbanding hasil survei OJK 2016 yaitu indeks literasi keuangan 29,7% dan indeks inklusi keuangan 67,8%. Yang menjadi catatan dari data ini adalah, pemahaman wanita terkait keuangan masih rendah dibandingkan dengan laki-laki, padahaldarihasil FGD tim pengabdian Universitas Muhammadiyah Palopo dengan perempuan urban, keluarga menyerahkan sepenuhnya kepada perempuan untuk merencanakan, mengatur, dan bahkan membuat keputusan penting terkait dengan keuangan.

Dalam Panduan Gerakan Literasi Nasional disebutkan setiap keluarga penting untuk memahami sistem pengalokasian dana untuk melakukan aktivitas-aktivitas bersama yang berkaitan dengan literasi. Literasi keuangan merupakan kecakapan hidup abad 21 yang harus dikuasai individu dan masyarakat supaya tercapai kualitas dan taraf hidup yang lebih baik (Kemdikbud, 2017). Berdasarkan kenyataan tersebut, maka Program Kemitraan Masyarakat ini memberikan solusi untuk mengatasi persoalan rendahnya literasi keuangan di kalangan perempuan. Perempuan harus paham tentang manajemen atau pengelolaan keuangan pribadi dan keluarga terkait konsep pengeluaran, menabung, berbagi untuk amal, dan berinvestasi.

Secara umum, permasalahan pada mitra 1 adalah lemahnya pengetahuan dan keterampilan dalam merencanakan dan menggunakan sumber daya keuangan keluarga, serta tidak memiliki kegiatan wirausaha yang dapat menunjang ketahanan keuangan keluarga. Beberapa di antara mereka terlibat pada utang konsumtif yang sangat membahayakan ketahanan keluarga. Peran mitra 2 (Lazismu Palopo) dalam kegiatan PKM ini adalah untuk menjamin keberlanjutan kegiatan yang diinisiasi dan dilaksanakan oleh Tim Pengabdian Universitas Muhammadiyah Palopo. Dengan demikian, kegiatan PKM ini akan dapat dijamin secara kualitas dan berlangsung secara terus-menerus, sehingga khalayak sasaran dapat meningkatkan ketahanan keluarga dengan pemahaman yang kuat terhadap literasi keuangan dan mampu berwirausaha secara mandiri.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat dilaksanakan oleh Tim Pengusul, dengan memadukan 2 (dua) model pola pemberdayaan atau pendekatan. Untuk kegiatan literasi keuangan dengan model Heuristik sebagai model pendidikan literasi keuangan yang paling mudah untuk dilaksanakan tetapi memerlukan persiapan yang tepat, serta dapat meningkatkan perilaku akuntansi (*accounting behavior*) sebesar 8–25% jika dibandingkan dengan model principles-based atau pengetahuan akuntansi dasar (Suzan, 2020). Sedangkan pelatihan wirausaha keluarga dengan model *Entrepreneurship Capacity Building* (ECB) (Astariyani & Arismayanti, 2021). Model

(ECB) terkaiterat dengan kemampuan berwirausaha masyarakat sasaran, dengan model ini diharapkan: (1) memberikan wawasan, sikap, dan keterampilan usaha, (2) memberikan peluang, (3) memfasilitasi, dan (4) memonitor dan mengevaluasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik mitra tersaji pada Tabel 1. Yang menggambarkan kondisi dan latar belakang mitra secara umum. Mitra 1 dalam kegiatan ini adalah kelompok perempuan dalam pengajian Nasyiah 1 dan 2 terdiri dari 20 orang, dan mitra 2 adalah Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah (Lazismu) kota Palopo. Mitra 1 (Nasyiah 1 dan Nasyiah 2). Pada Sasaran kegiatan PKM ini kelompok perempuan di lorong tenteram kelurahan Malatunrung yang tergabung dalam pengajian Nasyiah sebanyak 20 orang yang akan dibagi menjadi 2 kelompok. Secara sosiologis, kelompok mitra berasal dari perempuan baik sebagai urban maupun penduduk yang sudah lama menetap, sehingga proses pembinaan atau pendampingan dapat dijalankan secara kontinyu. Umumnya suami mereka bekerja sebagai buruh, tukang ojek, dan pekerjakasar yang ini berkaitan dengan perkembangankota Palopo sebagai kota jasa yang sedang berkembang. Mayoritas perempuan sebagaimitra dalam PKM ini adalah tidak bekerja (pengangguran) yang hanya tinggal di rumah untuk mengurusanak, sehingga mereka tidak memiliki tambahan pendapatan untuk membantu ekonomi keluarga. Secara ekonomi pada umumnya adalah keluarga pra-sejahtera yang masih mengalami kesulitan dan ketahanan keluarganya sangat rentan mengalami goncangan akibat kesulitan ekonomi.

Tabel 1. Karakteristik Mitra

Profil	Mitra 1	Mitra 2
Koordinator	1) Nurjayati	1) Muh. Akbar, SE.Sy.
Alamat	2) Lorong Tenteram Kelurahan Malatunrung	2) Jl. Rambutan No. 62 Kota Palopo
Jumlah	3) 10 Anggota	3) 6Staf
Klasifikasi	4) KeluargaPra-Sejahtera	4) Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah Pemberdayaan Muslim dengan 6 pilar kegiatan
Tempat kegiatan	5) Rumah salah satu warga	5) Rumah salah satu warga

Sumber: data diolah 2022

Kegiatan FGD melibatkan 20 orang perempuan yang termasuk keluarga prasejahtera. Kegiatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi awal tentang permasalahan prioritas dan pengetahuan, dan minat mereka terhadap literasi keuangan keluarga.

Mitra 2 (Lembaga Amil Zakat Muhammadiyah). Lazismu memiliki 6 (enam) pilar. Pertama, pilar pendidikan, untuk peningkatan mutu SDM dengan menjalankan berbagai program di bidang pendidikan berupa pemenuhan sarana dan biaya

pendidikan. Kedua, pilar kesehatan, yang berfokus pada pemenuhan hak-hak mustahik untuk mendapatkan kehidupan yang berkualitas melalui layanan kesehatan atau prokes. Ketiga, pilar ekonomi untuk peningkatan kesejahteraan penerima manfaat dana Zakat dan donasi lainnya dengan pola pemberdayaan maupun pelatihan-pelatihan wirausaha. Keempat, pilar kebencanaan untuk penanganan masalah sosial yang timbul akibat ekses external terhadap kehidupan mustahik, seperti bantuan bencana, pendampingan manula dan kegiatan karikatif. Kelima, pilar dakwah yang berfungsi menguatkan sisi rohani dan pemenuhan kebutuhan untuk kegiatan dakwah dengan tujuan kemandirian para da'i dan institusi dakwah. Keenam, pilar lingkungan untuk peningkatan kualitas lingkungan bagi kehidupan masyarakat dan ekosistem yang lebih baik sehingga bisa menjaga keseimbangan alam.

Dari FGD dan wawancara dapat disimpulkan bahwa kelompok perempuan tersebut masuk dalam kategori masyarakat non-produktif, tetapi memiliki potensi untuk diberdayakan secara ekonomi. Secara rinci, penyelesaian permasalahan prioritas dalam PKM ini secara garis besar ada dua; pertama, literasi keuangan sehingga mereka memiliki pengetahuan dan keterampilan mengelola keuangan keluarga. Kedua, pemberdayaan ekonomi dengan membantu menyiapkan kegiatan wirausaha sesuai karakteristik ibu rumah tangga sehingga mampu menopang ketahanan ekonomi keluarga. Solusi Penyelesaian permasalahan prioritas yang dikembangkan melalui program yang disingkat 6M (memaknai, mengendalikan, membelanjakan, membangun, menyisihkan, dan mengembangkan), yang ditunjukkan pada Tabel 2. sebagai berikut:

Tabel 2. Permasalahan Prioritas pada Mitra

No	Pengelolaan Keuangan 6 (M) Mitra 2	Hasil FGD <i>Existing conditions</i> Mitra 1
1	Memaknai uang	Mitra memaknai uang sebagai tujuan, dan mengartikan uang hanya secarik kertas
2	Mengendalikan pengeluaran	Pengeluaran tidak terkendali, prinsipnya uang masuk-uang habis
3	Membelanjakan sesuai kebutuhan	Banyak yang terjebak pada utang konsumtif
4	Membangun fondasi keuangan	Belum ada yang mengalokasikan dana pengaman jika kena PHK, asuransi pendidikan, asuransi kesehatan, dan lain sebagainya
5	Menyisihkan dana 3P	Belum ada rencana menyisihkan dana untuk papan, pendidikan, dan pensiun, karena pada umumnya mereka menyewa atau mengontrak rumah.
6	Mengembangkan harta	Belum ada investasi atau kegiatan wirausaha, sehingga perlu diberdayakan secara ekonomi sesuai karakteristiknya sebagai ibu rumah tangga sehingga

No	Pengelolaan Keuangan 6 (M) Mitra 2	Hasil FGD <i>Existing conditions</i> Mitra 1
		membantu keuangan keluarga.

Sumber: data diolah 2022

SOLUSI PERMASALAHAN MITRA

Dari permasalahan dari mitra, solusi yang ditetapkan untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Penyuluhan Literasi Keuangan. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mitra dalam mengelola keuangan keluarga. Materinya mencakup 6M yakni: memaknai uang dengan benar, mengendalikan pengeluaran, membelanjakan dengan tepat, membangun ketahanan keuangan keluarga, menyisihkan untuk pendidikan, papan, dan pensiun, dan mengembangkan investasi dan wirausaha untuk memperkuat ketahanan keuangan keluarga.



Gambar 1. Penyuluhan Literasi Keuangan

- 2) Pelatihan Wirausaha/usaha Keluarga. Potensi yang paling murah dan banyak di Kota Palopo adalah ikan, karena letaknya yang dekat dengan Teluk Bone. Pelatihan wirausaha diberikan untuk mengolah aneka olahan ikan bolu termasuk menjadi abon. Pelatihannya mencakup produksi, manajemen usaha/manajemen keuangan home industri, dan pengemasan/pemasaran.

Gambar 2. Pelatihan Produksi Makanan Kering

Gambar 2. Pelatihan Produksi Makanan Kering



Gambar 2. Pelatihan Produksi Makanan Kering

- 3) Pendampingan Keuangan dan Wirausaha Keluarga. Pendampingan diberikan selama 8 bulan memastikan kegiatan penyuluhan dan pelatihan terimplementasi dan digunakan dalam meningkatkan literasi keuangan dan wirausaha keluarga. Tim pengusulakan bekerja sama dengan Lazizmu Palopo melalui pilar yang dikembangkan yakni pendidikan dan ekonomi.



Gambar 3. Pengajian Majelis Ta'lim Dirangkaikan Pemberdayaan Muslim 6 pilar

Secara rinci, solusi permasalahan yang ditetapkan berdasarkan permasalahan prioritas yang telah diidentifikasi oleh tim pengusul dan mitra. Solusi permasalahan mitra dirumuskan sebagai berikut:

Tabel 3. Aspek, Masalah, dan Solusi

Aspek	Masalah	Solusi	Capaiankegiatan
Literasi keuangan 6M	Masih banyak yang memaknai uang sebagai tujuan, dan	Penyuluhan literasi keuangan untuk memberikan	Pemahaman literasi keuangan berada pada nilai minimal 7

Aspek	Masalah	Solusi	Capaiankegiatan
Inisiasi WirausahaKeluarga	mengartikan uang hanyasecarik kertas	pemahaman uang adalah alat kolaborasi, dan rezki prinsipnya peace, <i>blessing</i> , dan <i>mercy</i>	(teknik pengukuran dan instrument terlampir) Donasi untukTuhan Sang Pencipta, misalkan 2.5 % ziswaf
	Pengeluaran tida kterkendali, prinsipnya uang masuk-uang habis	Pendampingan literasi keuangan untuk meningkatkan keterampilan menyusun Cash Budget KeuanganKeluarga secara sederhana	Sebanyak 80 persen mampu menyusun Cash Budget Keuangan Keluarga sesuai dengan pendapatan (format dan instrument terlampir)
	Banyak yang terjebak pada utang konsumtif	Pendampingan literasi keuangan untuk meningkatkan keterampilan menyusun Cash Budget Keuangan Keluarga, dan pola utang secara sederhana	Sebanyak 85 % mampu lunasi utang konsumtif di bawah angka 2 juta. Program akan bekerja sama dengan Lazismu Palopo
	Belum ada yang mengalokasikan dana pengaman jika kena PHK ,asuransi pendidikan,asuransi kesehatan, dan lain sebagainya	Pendampingan literasi keuangan untuk meningkatkan keterampilan menyusun Cash Budget Keuangan Keluarga secara sederhana	Sebanyak 60% perempuanPra-Sejahtera memiliki tabungan minimal untuk bertahan hidup 1 bulan jika terjadi PHK
	Belum ada rencana menyisihkan dana untuk papan,pendidikan, dan pensiun, karena pada umumnya mereka menyewa atau mengontrak rumah.	Pendampingan literasi keuangan untuk meningkatkan keterampilan menyusun Cash Budget Keuangan Keluarga secara sederhana	Sebanyak minimal 85 % dapat mengalokasikan dana untuk masa depan yaitu 30–40 % papan, pendidikan, 10 % pensiun, asuransi kesehatan, dana darurat
	Belum ada kegiatan wirausaha untuk memperkuat ekonomi keluarga	Pelatihan produksi, manajemen, dan pemasaran produk abon ikan bolu	Sebanyak 100 persen perempuan pra-sejahtera dalam kegiatan ini mendapatkan keterampilan berwirausaha yang meliputi produksi,

Aspek	Masalah	Solusi	Capaiankegiatan
			manajemen, dan pemasaran

Sumber: data diolah 2022

Evaluasi hasil pemberdayaan masyarakat penguatan ketahanan keluarga melalui literasi keuangan pada kelompok perempuan kelurahan Malatunrung Kota Palopo pasca diberikan penyuluhan pengetahuan pengelolaan keuangan menunjukan hasil yang cukup baik dari kondisi sebelum diberikan pendampingan dan penguatan pada posisi sangat kurang ditunjukkan pada Tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Evaluasi Literasi Keuangan Pasca Pelaksanaan Program

No	IndikatorLiterasiKeuanganSederhana	Jawaban		Jumlah
		Benar	Salah	
1.	Fungsi uang sebagai alat tukar	7	3	10
2.	Mengerti definisi kebutuhan primer, sekunder, dan tersier dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari	7	3	10
3.	Mengetahui skala prioritas dalam berbelanja	6	4	10
4.	Mengetahui tentang neraca keuangan sederhana dan arus kas	6	4	10
5.	Mengetahui perencanaan keuangan rumah tangga	7	3	10
6.	Pemahaman tentang menabung di bank dan produk/jasa bank	6	4	10
7.	Pemahaman tentang investasi dan produk investasi	6	6	10
8.	Mengetahui tentang pengajuan kredit di bank dan non-bank	6	4	10
9.	Memiliki asuransi (kesehatan,pensiun,dan jiwa)	5	5	10
10.	Pemahaman tentang kejahatan keuangan	4	6	10
Jumlah				100

Sumber: data diolah 2022

KeteranganSkoring:

- 90-100 = Sangat Baik
- 80-89 = Baik
- 65-79 = CukupBaik
- 50-64 = Kurang
- 0-49 = Sangat Kurang

SIMPULAN

Pelaksanaan Program Kemitraan Masyarakat interlaksana dengan baik melalui kerjasama dan partisipasi aktif antarapelaksana dan mitra. Mitra ditempatkan sebagai subyek, dan sekaligus obyek program. Mitra 1 (2 kelompok perempuan pra-sejahtera) sebanyak 20 orang, sebagai subyek dan obyek yang diberdayakan. Secara materil mereka tidak berpartisipasi, tetapi memfasilitasi tempat kegiatan dan mengikuti kegiatan seluruhnya. Dari capaian kegiatan pelaksanaan program kemitraan ini sangat efektif memberdayakan kelompok perempuan pra-sejahtera Kelurahan Malatunrung. Pengetahuan dan pemahaman tentang keuangan individu dan pengelolaan keuangan rumah tangga yang sebelumnya pada posisi sangat kurang sebelum dilaksanakan

pendampingan setelah terselenggaranya program penguatan ketahanan rumah tangga melalui peningkatan literasi keuangan dan kewirausahaan kelompok mitra menunjukan kemajuan hasil yang cukup baik, hal ini memang membutuhkan waktu pendampingan yang berkesinambungan untuk bisa mencapai pada hasil nilai yang baik atau bahkan sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Astariyani, N. L. G., & Arismayanti, N. K. (2021). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pembangunan Desa Wisata Berbasis Peraturan Desa di Desa Tampaksiring Gianyar. *Abdi Insani*, 8(3), 324–330.
- Hasler, A., & Lusardi, A. (2014). The Gender Gap in Financial Literacy: A Global Perspective. *Global Financial Literacy Excellence Center, The George Washington University School of Business*, 58(12), 7250–7257. <https://doi.org/10.1128/AAC.03728-14>
- Kemdikbud. (2017). Panduan Gerakan Literasi Nasional. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*, 50.
- Lai, M. M., & Tan, W. K. (2009). An empirical analysis of personal financial planning in an emerging economy. *European Journal of Economics, Finance and Administrative Sciences*, 16(16), 102–115.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- OJK. (2020). *Survei OVO: 7 dari 10 Ibu Kesulitan Kelola Keuangan di Masa Pandemi*.
- Suzan, L. (2020). Peningkatan Literasi Keuangan Menggunakan Pendekatan Heuristik (Studi Kasus pada Pedagang Tradisional yang Dikelola oleh PD Pasar Bermartabat). *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Ekonomi*, 6(1), 1553–1558.